

ANALISIS KEPUTUSAN MAHASISWA MENGGUNAKAN *NON-FINTECH* DALAM PEMBAYARAN UKT (STUDI PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM {FEBI} UIN DATOKARAMA PALU ANGGARAN 2023)



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

MOH. AKBAR
19.5.15.0106

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKRAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non Fintech* Dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam {FEBI} UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)**”, benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1445 H

Penulis
10000
SEKELUHUR RUPIAH
METERAI
TEMPEL
90F1ALX293518472
MOH. AKBAR
NIM: 19.5.15.0106

DATOKARAMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)**”, oleh mahasiswa atas nama Moh. Akbar, NIM: 19.5.15.0106, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

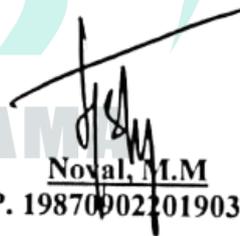
Palu, 01 Juli 2024 M
21 Dzulhijjah 1445 H

Pembimbing I



Nur Wanita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001042000031001

Pembimbing II

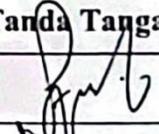
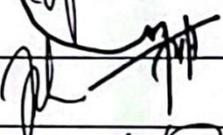
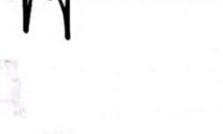
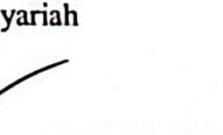


Noval, M.M
NIP. 198709022019031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara MOH. AKBAR, NIM: 19.5.15.0106 dengan judul “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu. pada tanggal, 06 Agustus 2024 M bertepatan dengan tanggal, 1 Safar 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Muhammad Syafaat, M.SA.	
Penguji Utama I	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I.	
Penguji Utama II	Irham Pakkawaru, S.E.,MSA., Ak.	
Pembimbing I	Nur Wanita, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Noval, M.M.	

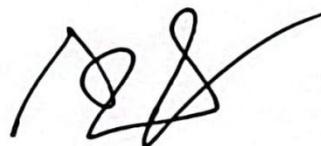
MENGETAHUI

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
(FEBI)



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 196505051999031002

Ketua,
Jurusan Perbankan Syariah



Abdul Jalil S.E., M.M
NIP. 198711102019031006

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Swt, beserta segenap keluarga dan sahabatnya karena berkatnyalah kita dapat terbebas dari zaman jahilia menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi yang khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibunda Supiyanti dan Ayahanda Jasman yang telah memberikan kasih sayang begitu tulus, senantiasa sabar mengajari arti kehidupan demi masa depan penulis, selalu membimbing dengan kasih sayangnya, yang senantiasa memberikan harapan dan doa, pengorbanannya serta dukungannya yang selalu memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan dan ketulusannya. Aamiin..
2. Kepada Dayani, Istri sekaligus Ibu dari anakku Akhtar Aswani, terima kasih telah banyak berkontribusi untuk penulis, yang telah banyak

memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non-materi yang tidak bosan bosan penulis repotkan selama mejalani perkuliahan mulai dari maba sampai sekarang ini.

3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr Hamka S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Hamlan M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan da Keuangan, dan Dr. Faisal Attamimi S.Ag. M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta jajarannya yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
4. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syakir Sofyan S.E.I., M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Siti Aisyah S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Raodhah, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Jalil, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ahmad Haekal, S.Hum., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
6. Nur Wanita, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing I, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai penulisan ini selesai. Serta Noval, M.M selaku pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing. Memotivasi dan mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Rifai, S.E., M.M selaku Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
10. Fauzan, C.S.E., yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis mulai dari mata kuliah, pengajuan judul sampai sekarang ini
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan, pengalaman dan pengetahuan dari penulis. Sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita dan para pembaca, dan berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah Aamiin Yaa Rabbal ‘Alaamiin.

Palu, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1445 H

Penulis,

M O H. A K B A R
NIM: 19.5.15.0106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Pengambilan Keputusan (<i>Decision Making</i>).....	14
2. Financial Technology.....	28
3. <i>Non-Financial Technology</i>	32
4. Uang Kuliah Tunggal (UKT).....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.....	45
B. Proses Penggunaan Metode <i>Non-Fintech</i> Pada Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023.....	49
C. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Menggunakan Metode <i>Non-Fintech</i> Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023.....	62
D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pada Keputusan Penggunaan Metode <i>Non-Fintech</i> Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN	

Datokarama Palu	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Moh. Akbar
NIM : 19.5.15.0106
Judul Skripsi : **Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang teknologi digital dalam transaksi keuangan (*fintech*) yang merupakan terobosan baru dalam dunia ekonomi. Namun dalam hal ini, timbul permasalahan yaitu keputusan mahasiswa dalam menggunakan metode *non-fintech* untuk pembayaran UKT di kampus UIN Datokarama Palu. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; (1) Bagaimana proses penggunaan metode pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu angkatan 2023? (2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu angkatan 2023? (3) Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pada keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu angkatan 2023? Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*; ialah proses pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, dilakukan dengan dua cara, yaitu metode *fintech* dan *non-fintech*. Lalu, hasil analisis tematik pada penelitian ini ialah meliputi dasar pengambilan keputusan, akses transaksi pembayaran UKT, serta mekanisme metode pembayaran UKT. *Kedua*; bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, yaitu kemudahan, pengalaman, kebiasaan dan kenyamanan. *Ketiga*; faktor penghambat keputusan penggunaan metode *non-fintech* adalah kepercayaan terhadap teknologi, optimalnya akses internet, dan preferensi terhadap metode tradisional. Sebaliknya, faktor pendukung keputusan penggunaan metode *non-fintech* ialah kenyamanan dan kebiasaan serta kemudahan akses.

Saran pada penelitian ini yaitu; 1) Untuk UIN Datokarama Palu, yaitu dalam pelaksanaan pembayaran UKT, perlu mendapatkan perhatian serius mengenai penggunaan metode *non-fintech* maupun *fintech* dalam pembayaran UKT. sehingga menjadi lebih intensif dan optimal; 2) Untuk mahasiswa, diharapkan agar kiranya dapat mengikuti aturan kampus, terkait dengan penggunaan metode *non-fintech* maupun *fintech* dalam pembayaran UKT; 3) Untuk peneliti berikutnya, diharapkan untuk mengkaji secara mendalam tentang objek penelitian yaitu pembayaran UKT dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khasanah kajian khususnya pada Perbankan Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini yang mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Dengan berbagai fitur layanan elektronik ini lah yang menuntut perusahaan untuk berinovasi memberikan berbagai kemudahan kepada nasabahnya. Teknologi digital merupakan terobosan serta inovasi baru dalam seluruh kegiatan ekonomi, yang mempengaruhi semua sektor, baik perdagangan, pertanian dan secara khusus pada sektor keuangan.¹

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi trending topic saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Technology (FinTech)* dalam lembaga keuangan. *Fintech* merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Menurut Clayton, inovasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis.²

Menurut definisi yang dijabarkan oleh National *Digital Research Centre (NDRC)*, *Technology Financial* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata

¹Dodi Yarli, *Analisis Akad Tijarah Pada Tramsaksi Fintech Syariah dengan Pendenkatan Maqhasid*, (Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol. 9, No. 2, Juli 2018), 245.

²Menurut Clayton, dalam buku Miswan Ansori, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 1 April 2019), 32.

“*financial*” dan “*technology*” (*FinTech*) yang mengacu pada inovasi financial dengan melalui *technology* modern.³

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan *technology* yang akhirnya mengubah model bisnis dari yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.⁴

Perkembangan *Fintech* secara global menunjukkan secara pesat di berbagai sektor, mulai statup pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), Investasi Ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Indonesia *fintech* dibagi menjadi beberapa sektor. Sektor tersebut adalah *payment, aggregator, personal or finacing, crowdfunding, dan lending*. Pelaku *Fintech* Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), peminjaman (17%) dan sisanya berbentuk agregator, *Crowdfunding* dan lain-lain.⁵

Kolaborasi *Financial Technology (Fintech)* dengan Perbankan Syariah memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, jual beli saham, peminjaman dan transaksi lainnya melalui teknologi.

Saat ini, pembayaran *Fintech* juga berlaku di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu contohnya adalah dalam hal pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT).

³Ratnawaty Marginingsih, *Analisis SWOT Technology Financial (FinTech)Terhadap Industri Perbankan*, (Cakrawala, Vol.19, No.1, Maret 2019), 44.

⁴Bank Indonesia, “*Edukasi dan perlindungan konsumen sp*”, <http://www.bi.go.id/id/edukasi>, (Diakses 15 Mei 2024).

⁵Siregar A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. <http://infobanknews.com.>, (Diakses 15 Mei 2024).

Hal ini juga terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Sistem pembayaran UKT dengan menggunakan *Fintech* ini mulai berlaku sejak 2020, tepatnya diberlakukan Pembelajaran *Daring* dan *Luring* ditengah pandemi *Covid-19* yang terjadi pada saat itu. Walaupun *Fintech* memberikan kemudahan, efesiensi dalam membayar UKT, namun tidak semua mahasiswa masih menggunakannya. Beberapa mahasiswa masih memilih metode pembayaran *non-fintech*, seperti teller bank atau sistem tradisional lainnya.

Keberlanjutan penggunaan metode pembayaran *non-fintech* di tengah kemajuan *fintech* menimbulkan pertanyaan seputar kendala atau preferensi yang mungkin dihadapi mahasiswa. Adanya gap ini memerlukan pemahaman mendalam terkait persepsi, pengetahuan, dan preferensi mahasiswa terhadap *fintech*, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan mereka. Analisis terhadap pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi dan solusi yang sesuai.

Namun bukan hanya itu, ketidakjelasan tentang penyebabnya adalah salah satu masalah penting yang harus diselesaikan. Apakah mahasiswa yang tidak terlibat dalam *fintech* menghadapi masalah finansial, kurangnya pengetahuan tentang *fintech*, atau kekhawatiran tentang keamanan dan privasi saat menggunakan teknologi baru? Proses pengambilan keputusan siswa yang tetap menggunakan metode pembayaran konvensional dapat menjadi lebih jelas setelah penyelidikan mendalam tentang komponen-komponen ini.

Sangat penting untuk menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau pertimbangan utama bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu saat menggunakan *fintech*. Dalam hal ini, hal-hal seperti pengetahuan finansial, kepercayaan pada teknologi, dan preferensi untuk metode pembayaran tertentu mungkin menjadi

point penting yang perlu diperhatikan. Selaku pihak Universitas harus dapat memahami masalah ini dengan lebih baik dan membantu mahasiswa menggunakan teknologi finansial untuk pembayaran UKT.

Dengan demikian, literasi finansial menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Solusi harus difokuskan pada meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang *fintech* sehingga mereka dapat membuat keputusan pembayaran UKT yang lebih terinformasi. Ini karena mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan keamanan *fintech*.

Dalam hal ini, timbul permasalahan yaitu keputusan mahasiswa dalam menggunakan metode *non-fintech* untuk pembayaran UKT di kampus UIN Datokarama Palu, telah berkurang peminatnya apalagi ditambah dengan realita yang terjadi bahwa para mahasiswa rela mengantri panjang di Bank ataupun loket pembayaran UKT. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa faktor, yaitu masih banyaknya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu, menggunakan *Non-fintech* dalam Pembayaran UKT yang menyebabkan beberapa permasalahan, diantaranya ialah ketika pembayaran UKT di akhir waktu yang sudah ditentukan, sehingga menyebabkan sering terjadinya penumpukan antrian mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran UKT.

Dari pemaparan permasalahan tersebut Penulis tertarik untuk meneliti secara Implisit (mendalam) mengenai **“Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan metode pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023 ?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pada keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Masalah
 - a. Untuk mengetahui proses penggunaan metode *non-fintech* pada pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023.
 - c. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung pada keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk membuka wawasan berfikir peneliti, serta menambah pengetahuan dan pemahaman dibidang penelitian, sekaligus sebagai penerapan yang telah diterima dan dipelajari selama menempuh perkuliahan di Jurusan Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- b. Bagi Perbankan Syariah, yaitu sebagai sumbangsih bagi keilmuan khususnya Perbankan Syariah, khususnya dalam hal kajian tentang analisis keputusan mahasiswa menggunakan *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu.
- c. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai rujukan peneliti yang akan datang untuk digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan Perbankan Syariah.

D. Penegasan Istilah

1. Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.⁶

2. Financial Technology

Financial Technology (Fintech) adalah istilah yang luas. Sebuah lembaga riset nasional, *National Digital Research Centre (NDRC)*, mengatakan Fintech

⁶M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara {LPKN}, 2006), 185.

adalah sebuah istilah yang mengacu pada inovasi di bidang layanan keuangan yang berfokus pada teknologi. Dari beberapa pengertian tersebut, *Fintech* adalah layanan yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan teknologi informasi yang sedang berkembang.⁷

3. *Non Financial Technology*

Pengertian *non financial technology* merujuk pada inovasi teknologi di luar sektor keuangan, yang tidak terkait dengan layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman, atau manajemen aset. Istilah "*non financial technology*" tidak umum digunakan, tetapi dapat diartikan sebagai teknologi yang tidak terkait dengan layanan keuangan. Sebagai contoh, teknologi dalam bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, atau manufaktur dapat dianggap sebagai *non financial technology*. Dalam konteks yang lebih umum, *non financial technology* dapat mencakup berbagai inovasi teknologi yang tidak terkait dengan layanan keuangan.⁸

4. *Uang Kuliah Tunggal (UKT)*

Uang Kuliah Tunggal atau disingkat UKT menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013, "Uang kuliah tunggal merupakan sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya". Uang kuliah tunggal sebagaimana yang dimaksud terdiri atas beberapa kelompok yang ditentukan berdasarkan kelompok kemampuan ekonomi masyarakat. Uang kuliah tunggal ini

⁷Miswan Ansori, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, (Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5 No. 1 April 2019), 35.

⁸*Pengertian Non Financial Technology*, <https://www.perplexity.ai/search/pengertian-non-financial-technology.aQTSdWBUqF2CqcF43QdhA?s=u>, (Diakses 17 Mei 2024).

ditetapkan berdasarkan biaya kuliah tunggal dikurangi biaya yang ditanggung oleh pemerintah.⁹

Biaya kuliah tunggal adalah keseluruhan biaya operasional permahasiswa per semester pada program studi di perguruan tinggi negeri. Dimana, biaya kuliah tunggal ini digunakan untuk menetapkan biaya yang dibebankan kepada mahasiswa masyarakat dan pemerintah. Dengan diberlakukan UKT ini, perguruan tinggi negeri tidak dibolehkan memungut uang pangkal atau pungutan lainnya dari mahasiswa baru yang telah diterima di perguruan tinggi tersebut.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas Lima (5) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup desain dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

⁹Budianto Karim, Steven R. Sentinuwo, Alwin M. Sambul, *Penentuan Besaran Uang Kuliah Tunggal untuk Mahasiswa Baru di Universitas Sam Ratulangi Menggunakan Data Mining*, (Universitas Sam Ratulangi), E-Journal Teknik Informatika Vol 11, No.1 (2017).

¹⁰*Ibid.*

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan permasalahan yang dikaji dan diangkat sebelumnya, yang merupakan hasil wawancara dan keterangan yang penulis lakukan bersama narasumber.

Bab V Penutup, pada bab ini ialah merupakan penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Santa Frita Saragih dan Elmor Benedict Wagiu (2019) dari Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Advent Indonesia, jurnal Jurnal TeIKa, Vol 9, Nomor 1, April 2019 “Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem *QR Code* di Industrial Universitas Advent Indonesia”.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian Survey Lapangan (*field research*) dan Studi Kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara melakukan wawancara, survey dan observasi, kuesioner dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industrial Universitas Advent Indonesia telah siap terhadap sistem pembayaran *QR Code* yang menjadi solusi dalam mengatasi masalah dari pencatatan keuangan manual dan untuk mengetahui kesiapan pengguna yaitu mahasiswa, dosen dan staff mengenai pengguna/ user terhadap sistem pembayaran elektronik di Industrial Universitas Advent Indonesia. Dengan sistem ini maka 1) dapat mencegah terjadi kesalahan dalam perhitungan pendapatan karena perhitungan tidak lagi dilakukan secara manual, 2) lupa mencatat hasil penjualan dapat diatasi karena pencatatan dilakukan secara

¹¹Santa Frita Saragih dan Elmor Benedict Wagiu, *Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code di Industrial Universitas Advent Indonesia*, (Jurnal TeIKa, Volume 9, Nomor 1, April 2019), 15.

langsung atau *realtime* di dalam sistem, 3) tidak perlu lagi membeli buku karena semuanya sudah tercatat di dalam sistem, 4) Pengawasan terhadap keuangan akan lebih terkontrol, 5) Pencarian dan pemeriksaan data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, 6) Industrial Universitas Advent Indonesia tidak perlu lagi memberikan laporan penjualan ke BAK karena laporan penjualan sudah bisa langsung diakses oleh BAK di dalam sistem, 7) Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah, rata - rata jawaban keseluruhan responden dari 10 pertanyaan adalah setuju.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu “Implementasi *Financial Technology* dalam system pembayaran berbasis *QR Code* di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya” adalah meneliti tentang penggunaan *QR Code* sebagai alternative mempermudah dalam transaksi digital. Pada penelitian ini terfokus pada sistem pembayaran *QR Code*. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah penelitian diatas membahas mengenai analisa penggunaan *QR Code* pada Industrial Universitas Advent Indonesia.

Ryandi Yusuf dan Egi Anggriawan (2015), dari Sekolah Tinggi Sandi Negara dengan judul Jurnal “Penerapan Metode *Smart Authentication* Dalam Layanan *E-Banking* Menggunakan *Two Channel Authentication* Dan *Qr-Code* Pada Perangkat *Mobile Android*”.¹² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif yakni mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan *QR-code* dan TCA dinilai mampu menahan serangan langsung seperti *teknik phising*, *malware*

¹²Ryandi Yusuf, Egi Anggriawan, *Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel Authentication dan Qr-Code Pada Perangkat Mobile Android*, Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 2-3 November 2015), 181.

dan man-in-the-middle (contohnya sinkronisasi token) pada layanan *E-banking* yang mampu memberikan rasa nyaman dengan menyediakan keamanan terhadap dana dengan penerapan *single factor authentication* dengan mengandalkan kerahasiaan user ID dan *password* masih diterapkan. Selain itu, saat ini berkembang pula penerapan *QR-code* untuk layanan berbasis *smart authentication* yang menjamin kecepatan proses otentikasi pada transaksi di layanan *internet banking*. Dari hasil penerapan kedua teknik tersebut mampu memberikan perlindungan keamanan pada layanan *internet banking*.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas penggunaan mobile banking dengan menerapkan QR Code. Pada penelitian ini terfokus pada penerapan QR Code pada Mobile Banking di Perbankan Syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah membahas Penerapan Metode *Smart Authentication* Dalam Layanan *E-Banking* Menggunakan *Two Channel Authentication* Dan *Qr-Code* Pada Perangkat *Mobile Android*.

Trisna Taufik Darmawansyah dan Yani Aguspriyani (2019), dari Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Ma[’]some dan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Banten Bisnis Islam dengan judul Jurnal “Implementasi *Fintech* Syariah Di Pt Investree Ditinjau Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui No: 117/Dsn-Mui/Ii/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah”.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif yakni mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

¹³Trisna Taufik Darmawansyah dan Yani Aguspriyani, *Implementasi Fintech Syariah Di PT. Investree Ditinjau Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui No: 117/Dsn-Mui/Ii/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: E-ISSN: 2614-8838, P-ISSN: 2356-1866) Vol 3 No 2 Oktober 2019), 215.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Produk produk *peer to peer lending* (P2PL) di PT. Investree financing sudah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.117/DSN-MUI/II/2018 karena produk *invoice financing* ini sama dengan anjak piutang/*factoring*. *Kedua* Produk Pemberian Modal Kerja juga sudah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah terhadap P2PL di PT Investree.

Relavansi penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas Implementasi *Fintech* Syariah Ditinjau Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui Pada penelitian ini terfokus pada Sistem Pembayaran Digital. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai Pembiayaan Digital.

Berdasarkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian dengan judul “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT. Studi Mahasiswa Perbankan Syari’ah” berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih mengarah kepada Analisa Keputusan mahasiswa UIN Datokarama Palu yang masih menggunakan *Non-Fintech* sebagai metode dalam pembayaran UKT.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Santa Frita Saragih dan Elmor Benedict Wagi	Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code di Industrial Universitas Advent Indonesia	Membahas Tentang Fintech Sebagai Metode Pembayaran	Membahas mengenai analisis kepuasan mahasiswa dalam membayar menggunakan non-fintech

No.	Nama	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ryandi Yusuf dan Egi Anggriawan	Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel Authentication Dan Qr Code Pada Perangkat Mobile Android	membahas mengenai fintech sebagai media pembayaran	Berfokus pada faktor penyebab mahasiswa dalam menggunakan fintech sebagai media transaksi
3.	Trisna Taufik Darmawansyah dan Yani Aguspriyani,	Implementasi Fintech Syariah Di PT. Investree Ditinjau Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui No: 117/Dsn Mui/Ii/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah	Terfokus pada pembiayaan Digital atau Financial technology	Lebih berfokus pada pembayaran non fintech

B. Kajian Teori

1. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

a. Pengertian Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.¹⁴ Menurut J.Reason, Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif

¹⁴M. Save Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), 185.

yang tersedia.¹⁵ Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

G. R. Terry dalam Ibnu Syamsi mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Sedangkan Claude S. Goerge, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.¹⁶

Ahli lain yaitu Horold dan Cyril O'Donnell, mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.¹⁷ Dan P. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.¹⁸

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.¹⁹ Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada

¹⁵James Reason, *Human Error*, (Ashgate. ISBN 1-84014-104-2, 1990).

¹⁶Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 05.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*, 05-06.

¹⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 198.

saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah poses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.²⁰ Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan.²¹

Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain: keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Fungsi pengambilan keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristik.²² Sedangkan tujuan pengambilan keputusan jika ditinjau dari sifatnya, ialah sebagai berikut:

²⁰Suharnan, *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), 194.

²¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), 70-71.

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 10.

- 1) Tujuan Pengambilan Keputusan, yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain);
- 2) Tujuan Pengambilan Keputusan; yang bersifat ganda (masalah saling berkaitan, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif).

Ringkasnya keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan dan ini semua berintikan pada hubungan kemanusiaan. Untuk suksesnya pengambilan keputusan itu maka sepuluh hukum hubungan kemanusiaan hendaknya menjadi acuan dari setiap pengambilan keputusan.²³

b. *Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan*

George R. Terry dalam Ibnu Syamsi, menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain:²⁴

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu:

- a) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- b) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan

²³Dr. Harbani Pasalong, M.Si, *“Teori pengambilan Keputusan”*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023). 4-5.

²⁴Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 16.

keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

2) Pengalaman

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

3) Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

4) Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

5) Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu.

Sehingga dapat dipahami bahwa dasar-dasar pengambilan keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

c. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan*

Dalam pengambilan keputusan, ada beberapa faktor atau hal mempengaruhi antara lain:²⁵

1) Posisi atau Kedudukan

Yaitu dalam rangka pengambilan keputusan, posisi seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:²⁶

- a) Letak posisi: dalam hal ini apakah berupa sebagai pembuat keputusan (*decision maker*), penentu keputusan (*decision taker*), atau staf (*staffer*);
- b) Tingkat posisi, dalam hal ini apakah berupa sebagai strategi, kebijakan (*policy*), peraturan, organisasional, ataupun operasional.

2) Masalah

Yaitu Masalah atau problem apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan yang merupakan penyimpangan dari pada apa yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki dan harus diselesaikan. Masalah dapat dibagi menjadi dua yaitu:²⁷

- a) Masalah rutin, yaitu masalah yang sifatnya telah tetap, yang membuat pengambilan keputusan selalu dijumpai dalam hidup sehari-hari;
- b) Masalah Insidentif, yaitu masalah yang sifatnya tidak tetap, tidak selalu dijumpai.

²⁵Dr. Harbani Pasalong, M.Si, “*Teori pengambilan Keputusan*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023). 13-14.

²⁶*Ibid.*, 13.

²⁷*Ibid.*, 13-14.

3) Situasi

Yaitu Situasi adalah keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain, dan secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita buat. Faktor-faktor ini dapat dibedakan atas dua, yaitu:²⁸

- a) Faktor-faktor konstan (C) yaitu faktor-faktor yang sifat tidak berubah-ubah atau tetap keadaannya;
- b) Faktor-faktor yang tidak konstan, atau variabel (V), yaitu faktor-faktor yang sifatnya selalu berubah-ubah, tidak tetap keadaannya.

4) Kondisi

Yaitu keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita.

5) Tujuan

Yaitu yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha, pada umumnya telah tertentu/ telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Selanjutnya, menurut George R. Terry dalam Ibnu Syamsi menguraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu:²⁹

- 1) Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan;

²⁸*Ibid.*, 14.

²⁹Ibnu Syamsi, *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 18.

- 2) Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan
Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan;
- 3) Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan;
- 4) Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik;
- 5) Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama;
- 6) Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik;
- 7) Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar;
- 8) Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya.

Arroba, menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan, antara lain:³⁰

- 1) Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi;
- 2) Tingkat pendidikan;
- 3) Personality
- 4) Coping, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi);
- 5) Culture.

Sedangkan menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:³¹

³⁰T. Arroba, *Decision making by Chinese – US*, (Journal of Social Psychology No. 38, 1998), 102 – 116.

- 1) Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas social;
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status;
- 3) Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri;
- 4) Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian.

Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.³²

- 1) Faktor lingkungan tersebut, antara lain;

a) Lingkungan Sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan sebagainya. Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

b) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk

³¹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas. Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: PT Indeks, 2003), 98.

³²JF Engel, RD Blackwell, dan Miniard, P. W, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Bina Rupa, 1994), 23.

melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya.

2) Faktor Perbedaan Individu, antara lain:

a) Status Sosial

Status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota-anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif. Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip.³³ Status sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama.³⁴ Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

c) Simbol Pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

³³Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 33.

³⁴Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. (Malang: UMM Press, 2009). 07.

d) Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya, baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku beresiko.

3) Faktor Psikologi, antara lain:

a) Persepsi

Menurut Walgito, persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra.³⁵ Sedangkan menurut Rakhmat, persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.³⁶

b) Sikap

Menurut Notoatmojo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.³⁷ Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

c) Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organism yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.³⁸ Motif merupakan suatu alasan atau

³⁵Prof. Dr. Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 69.

³⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Roasdakarya, 2007), 57.

³⁷Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 45.

³⁸Prof. Dr. Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 168-169.

dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, dan bersikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

d) Kognitif

Menurut Rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.³⁹

e) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.⁴⁰ Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

d. *Teori Pengambilan Keputusan*

Teori pengambilan keputusan berusaha meminimalkan resiko yang akan terjadi, yang kelak akan di hadapi oleh pengambilan keputusan. Oleh karena itu seluruh bangunan teori dalam pengambilan keputusan selalu memiliki asumsi. Asumsi dibangun untuk menyederhanakan kesulitan yang akan dialami. Begitu pula teori pengambilan keputusan beberapa asumsi diajukan untuk mempermudah pemahaman landasan filosofis, konsep dan proposisi yang membangun sebuah teori. Adapun asumsi-asumsi yang terdapat dalam pengambilan keputusan menurut Dermawan, adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Keputusan yang diambil secara rasional;
- 2) Keputusan diambil untuk memaksimalkan hasil;
- 3) Keputusan berangkat dari pendefinisian dan pengenalan masalah;
- 4) Pengambilan keputusan memformulasikan sebuah keputusan;

³⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Roasdakarya, 2007), 71.

⁴⁰Notoatmojo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 45.

⁴¹Rizky Dermawan, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 36-37.

- 5) Pengambilan keputusan mencari informasi yang relevan dan bernilai/berkualitas untuk menghasilkan sejumlah alternatif solusi;
- 6) Kriteria yang dihasilkan dipakai untuk menghasilkan sejumlah alternatif solusi;
- 7) Pengambilan keputusan menilai kesesuaian setiap kriteria dengan setiap solusi yang berbeda;
- 8) Penilaian menghasilkan skor dari setiap alternative;
- 9) Seleksi dilakukan dengan memilih alternatif solusi yang memiliki skor tertinggi;
- 10) Keputusan diambil melalui langkah sistematis penilaian setiap alternatif.

Teori rasionalitas mengasumsikan bahwa sejumlah alternatif bagi penyelesaian masalah-masalah yang merupakan pandangan deterministik telah ditetapkan. Teori pengambilan keputusan juga mengasumsikan sebagai makhluk yang sadar terhadap setiap konsekuensi dari alternatif yang dipilih dan keputusan yang dibuat. Asumsinya adalah terdapatnya peringkat nilai alternatif solusi. Teori keputusan ini juga menilai pengambil keputusan memiliki informasi yang sempurna terhadap seluruh tingkat peluang dari sebuah peristiwa yang tidak pasti.⁴²

e. *Proses Pengambilan keputusan (Decision Making)*

Kotler, menjelaskan proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:⁴³

⁴²*Ibid.*, 39.

⁴³Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 223.

1) Identifikasi Masalah

Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.

2) Pengumpulan dan Menganalisis Data

Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

3) Pembuatan Alternatif-Alternatif Kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

4) Pemilihan salah satu alternatif terbaik

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

5) Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain.

6) Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Jadi, proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatifalternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

2. *Financial Technology*

a. *Pengertian Financial Technology*

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.⁴⁴

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa, *Financial Technology (FinTech)* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.⁴⁶

Finansial *Technology Syariah (FinTech Syariah)* adalah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam tanpa adanya *Riba, Gharar, Maysir, Tadlis, dan Dharar*.⁴⁷

⁴⁴Miswan Ansori, *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*, (Jurnal Studi Keislaman, 5:1, 2019), 37.

⁴⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

⁴⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017

⁴⁷Ana Toni Roby Candra Yudha, *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2-4.

b. Jenis-jenis *Financial Technology*

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok, yaitu:⁴⁸

1) *Payment Channel/System*

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e- money*.⁴⁹ Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagaimana masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis *kriptografi (Blockchain)* seperti *Bitcoin*.

2) *Digital Banking*

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti *ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan vidio banking*. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke Perbankan.⁵⁰

3) *P2P Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman

⁴⁸Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. <http://infobanknews.com>, (Diakses 15 Mei 2024).

⁴⁹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016

⁵⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial Dalam Layanan Sistem Transaksi Keuangan.

dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.⁵¹

4) *Online/Digital Insurance*

Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui *website* atau *mobile application*.⁵²

5) *Crowd Funding*

Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui *website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

c. *Start-Up Fintech*

Start-Up Fintech adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi *tren* yang nyata sejak tahun 2010. Perusahaan-perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan. Sebagai aturan, *investasi ventura* dan *crowdfunding* digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan *FinTech*.⁵³

⁵¹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016, tentang Layanan Berbasis Teknologi Informasi Untuk Kegiatan Transaksi Keuangan.

⁵²Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 1/POJK.07/2013, tentang Perlindungan Konsumen Untuk Sektor Jasa Keuangan Secara Umum.

⁵³Siregar, A. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. <http://infobanknews.com>, (Diakses 15 Mei 2024).

d. Model Bisnis Usaha *FinTech*

1) *Business to Business* (B2B)

Menggambarkan model bisnis dengan transaksi berbasis antara perusahaan/lembaga/organisasi atau pemerintah. Proses bisnis yang termasuk B2B adalah Lintas-Proses (*big data analysis, predictive modeling*) dan Infrastruktur (*security*).⁵⁴

2) *Business to Consumer* (B2C)

Merupakan kegiatan yang menggambarkan bisnis melayani kepada konsumen akhir dengan produk dan jasa. Proses bisnis yang termasuk B2C adalah Pembiayaan (*crowdfunding, microloans, credit facilities*) dan Asuransi (*risk management*).⁵⁵

3) *Consumer to consumer* (C2C)

Merupakan jenis *e-commerce* yang meliputi semua transaksi elektronik barang atau jasa antar konsumen. Umumnya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan *platform*. Proses bisnis yang termasuk C2C adalah Pembayaran (*digital wallets, P2P Payment*) dan Investasi (*equity crowdfunding, P2P lending*).⁵⁶

3. *Non-Financial Technology*

a. Pengertian *Non-Financial Technology*

Pengertian *non financial technology* merujuk pada inovasi teknologi di luar sektor keuangan, yang tidak terkait dengan layanan keuangan seperti

⁵⁴Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016, tentang Tata Pelaksana *Fintech Business To Business*, Serta Pembagian Pelaksana Hak Dan Tanggung Jawab Masing-Masing.

⁵⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, tentang Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pinjaman, Pembiayaan, Dan Penyediaan Modal, Pendukung Pasar, Manajemen Investasi Dan Manajemen Risiko, Dan Jasa Keuangan Lainnya.

⁵⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, tentang Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pinjaman, Pembiayaan, Dan Penyediaan Modal, Pendukung Pasar, Manajemen Investasi Dan Manajemen Risiko, Dan Jasa Keuangan Lainnya.

pembayaran, pinjaman, atau manajemen aset. Istilah "*non financial technology*" tidak umum digunakan, tetapi dapat diartikan sebagai teknologi yang tidak terkait dengan layanan keuangan. Sebagai contoh, teknologi dalam bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, atau manufaktur dapat dianggap sebagai *non financial technology*. Dalam konteks yang lebih umum, *non financial technology* dapat mencakup berbagai inovasi teknologi yang tidak terkait dengan layanan keuangan.⁵⁷

Pembayaran *non-fintech* biasanya dikaitkan dengan metode konvensional seperti uang tunai, cek, atau transfer bank tradisional, yang tidak melibatkan teknologi keuangan modern atau perusahaan *fintech*. Dalam konteks ini, *fintech* merupakan singkatan dari *financial technology*, yang mencakup layanan seperti pembayaran digital, aplikasi perbankan online, dan solusi keuangan inovatif lainnya.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Non-Fintech*

Adapun Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *Non-Fintech* Sebagai Media Transaksi sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) Tidak Bergantung pada Teknologi

Metode transaksi tradisional tidak tergantung pada infrastruktur teknologi yang kompleks. Ini berarti seseorang tidak akan terpengaruh oleh gangguan jaringan, pemadaman listrik, atau masalah teknis lainnya yang mungkin mempengaruhi transaksi digital.

⁵⁷Pengertian *Non Financial Technology*, <https://www.perplexity.ai/search/pengertian-non-financial-technology.aQTSdWBUQF2CqcF43QdhA?s=u>, (Diakses 17 Mei 2024).

b) Akses Universal:

Pembayaran *non-fintech* dapat diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses atau keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital. Ini membuat pembayaran lebih masuk akal bagi orang-orang yang tinggal di daerah dengan akses yang terbatas atau keterbatasan teknologi.

2) Kekurangan

a) Keterbatasan Kemudahan dan Kecepatan

Sementara *fintech* biasanya memiliki lapisan keamanan digital yang lebih baik, transaksi *non-fintech* dapat menghadapi risiko keamanan yang lebih tinggi, terutama jika melibatkan uang tunai.

b) Keterbatasan Fungsionalitas:

Akses ke layanan dan fitur kontemporer seperti pembayaran online, manajemen keuangan real-time, dan pengaturan transaksi otomatis mungkin terbatas oleh penggunaan *non-fintech*. Bagi mereka yang menginginkan kemudahan dan efisiensi dalam mengelola keuangan mereka, ini dapat menjadi hambatan.

4. Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Uang Kuliah Tunggal atau disingkat UKT menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013, “Uang kuliah tunggal merupakan sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa berdasarkan kemampuan ekonominya”. Uang kuliah tunggal sebagaimana yang dimaksud terdiri atas beberapa kelompok yang ditentukan berdasarkan kelompok kemampuan ekonomi masyarakat. Uang kuliah tunggal ini ditetapkan berdasarkan biaya kuliah tunggal dikurangi biaya yang ditanggung oleh pemerintah.

Biaya kuliah tunggal adalah keseluruhan biaya operasional permahasiswa per semester pada program studi di perguruan tinggi negeri. Dimana, biaya kuliah tunggal ini digunakan untuk menetapkan biaya yang dibebankan kepada mahasiswa masyarakat dan pemerintah. Dengan diberlakukan UKT ini, perguruan tinggi negeri tidak dibolehkan memungut uang pangkal atau pungutan lainnya dari mahasiswa baru yang telah diterima diperguruan tinggi tersebut.⁵⁸

Biaya pendidikan saat ini khususnya di perguruan tinggi dirasakan semakin mahal dari tahun ke tahun. nominal uang pangkal yang besar terasa sangat memberatkan ketika harus dibayarkan sewaktu menjadi mahasiswa baru, hal ini juga akan memberikan dampak negatif bagi mahasiswa seperti adanya fakultas atau jurusan yang terkesan eksklusif.

Sistem UKT (Uang Kuliah Tunggal) yaitu merupakan sebagian Biaya Kuliah Tunggal (BKT) yang ditanggung kepada setiap mahasiswa berdasarkan kemampuannya ekonominya. Biaya kuliah Tunggal merupakan seluruh biaya operasional per mahasiswa per semester pada program studi di perguruan tinggi negeri dan UKT itu ditetapkan berdasarkan BKT dikurangi dengan biaya yang ditanggung oleh pemerintah. yang akan dilaksanakan oleh perguruan tinggi negeri, kebijakan ini bertujuan untuk meringankan beban uang kuliah yang harus dibayarkan oleh mahasiswa dari awal masuk perkuliahan hingga lulus nanti.

Tata cara penggunaan dan penetapan nominal UKT itu sendiri telah diatur oleh undang-undang sesuai dengan kebutuhan operasional universitas negeri yang bersangkutan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, undang-undang tersebut diantaranya Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang

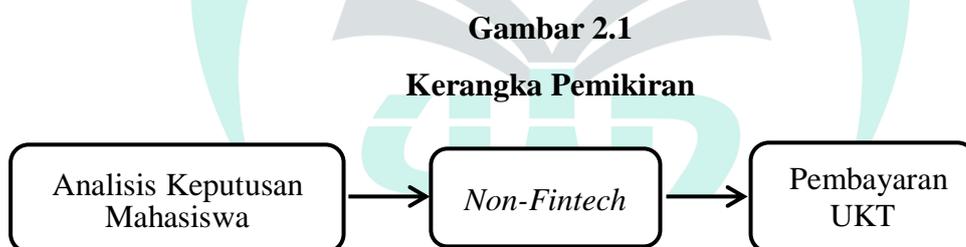
⁵⁸Budianto Karim, Steven R. Sentinuwo, Alwin M. Sambul, *Penentuan Besaran Uang Kuliah Tunggal untuk Mahasiswa Baru di Universitas Sam Ratulangi Menggunakan Data Mining*, (Universitas Sam Ratulangi, E-Journal Teknik Informatika Vol 11, No.1, 2017).

pendidikan tinggi terkait Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, Biaya Kuliah Tunggal, dan Uang Kuliah Tunggal.⁵⁹

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menggambarkan proses penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian. Struktur ini tergantung pada survei tertulis dan konsekuensi dari eksplorasi yang signifikan atau terkait. Struktur pemikiran ini menjadi polemik bagi kita dalam merencanakan sebuah teori. Dalam mendefinisikan spekulasi, pertikaian struktur menggunakan alasan rasional untuk strategi ini dengan memanfaatkan informasi logis sebagai premis fundamentalnya.

Sistem pemeriksaan ini dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang analisis tentang Keputusan mahasiswa dalam menggunakan *non fintech* dalam pembayaran UKT terhadap mahasiswa Perbankan Syariah, dan struktur yang diperkenalkan adalah sebagai berikut:



⁵⁹Ariyady Kurniawan Muchsin, Made Sudarma, *Penerapan Fuzzy C-Means Untuk Penentuan Besar Uang Kuliah Tunggal Mahasiswa Baru*, (Universitas Udayana, Lontar Komputer Vol. 6, No.3, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisah menurut kategori dan analisis, data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu. Jika ditinjau dari rancangan penelitian maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwa,

“Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejalanya. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu objek secara sistematis.⁶⁰

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Karena lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian suatu kasus dengan kenyataan yang menjadi realita.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian.
3. Memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul akibat dari pola nilai-nilai yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tepat dalam penelitian”.⁶¹

⁶⁰Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 43.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabet, 2010), 15.

Sedangkan, desain penelitian ini adalah deskriptif yaitu peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungan. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivitas penentu dalam membuat interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.⁶²

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang bersifat menduga-duga berbagai hal khususnya mengenai “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, khususnya kepada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan penulis yaitu lokasi penelitian relatif terjangkau serta fokus objek penelitiannya belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain, terlebih lagi dalam hal membahas tentang “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT

⁶²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 44.

Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara aktif berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat menggali informasi secara mendalam dengan memotret dan melaporkan data yang diperoleh secara lengkap. Peneliti juga menggunakan cara pengamatan langsung (observasi partisipan) kepada objek penelitian dengan tujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan dapat dideskripsikan secara jelas. Dalam kehadiran penelitian terjadwal kurang lebih tiga kali:

1. Pra Penelitian adalah kehadiran sebelum melakukan penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal.
2. Saat penelitian adalah kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan.
3. *Groos Check* adalah kehadiran seorang peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini diperlukan untuk menjadi bukti keabsahan data yang diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.⁶³ Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

⁶³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

1. Data Primer yaitu “Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁶⁴ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan- persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun peneliti akan berfokus melakukan wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Datokarama Palu yang masih menggunakan *Non-Fintech* sebagai metode Pembayaran UKT.
2. Data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumendokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁶⁵ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik

⁶⁴*Ibid*, 147.

⁶⁵Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad, "yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan".⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah mahasiswa pada masing-masing jurusan yang berada dalam naungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) untuk angkatan Tahun 2023 di UIN Datokarama Palu.

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Voice note* atau perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera* untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.

⁶⁶Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

- d. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.⁶⁷

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan hal tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada masing-masing jurusan yang berada dalam naungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) untuk angkatan Tahun 2023-2024 di UIN Datokarama Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan referensi lainnya).

F. Teknik Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpulan tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana menurut Sugiyono analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

⁶⁷*Ibid.*, 15.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

3) Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.⁷⁰

⁶⁸*Ibid.* 244.

⁶⁹Miles, Matthew B., “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 15.

⁷⁰Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan.* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 26.

4) Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁷¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Triangulasi.⁷²

Disini penulis akan menggunakan triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber data, yaitu sebagai berikut:⁷³

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid.*, 171.

⁷³Reyvan Maulid Pradistya, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*, (Banten: DOLAB, 2009), 43.

kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) adalah awal dari terbentuknya Fakultas Syariah yang bernaung dibawah yayasan Datokarama pada tahun 1995. Pendirian STIS adalah dalam rangka merespon kebutuhan masyarakat sekaligus persiapan mendirikan fakultas ketiga yaitu Fakultas Syariah, untuk mewujudkan sekaligus sebagai salah satu pelengkap persyaratan untuk mendirikan IAIN Datokarama yang mandiri. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 dua Fakultas Cabang (Tarbiyah dan Ushuluddin) bersama STIS dan ditambah dengan Jurusan Dakwah sebagai jurusan baru yang merubah nomenklatur, namun bukan menjadi IAIN, melainkan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu.⁷⁴

Pada awal berdirinya STAIN Datokarama Palu yang dipimpin oleh (Alm. Prof. Dr. H.M. Noor Sulaiman, PL.), dilanjutkan oleh kedua dan ketiga yaitu (Alm. Drs. H.M. Arsyad Ba'asyien, MH dan Drs. Sudirman Rais, M.Pd.I. dan diujung kepemimpinan Rektor yang ke empat yaitu Bapak Prof. Dr. H Zainal Abidin, M.Ag., yang atas kerja keras seluruh pimpinan tersebut beserta jajarannya, serta bantuan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Kota Palu maupun pemerintah kabupaten di Sulawesi Tengah, maka pada bulan Desember 2013 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

⁷⁴Sejarah Singkat FSEI. <http://fsei.iainpalu.ac.id/profil/sejarah-singkat-fsei/> (Diakses 14 Mei 2024).

Datokarama Palu, resmi naik status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.⁷⁵

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2013, yang sekaligus ditandai dengan pelantikan Bapak Prof. Dr. H Zainal Abidin, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu masa jabatan 2013-2017. Perubahan status tersebut secara otomatis merubah status dan struktur organisasi pada IAIN Palu, yang salah satunya adalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pemekaran Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) adalah salah satu upaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, demi mewujudkan cita-cita bersama yaitu menaikkan status IAIN Palu menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.⁷⁶

Kemudian pada tahun 2018, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu, sehingga terbentuklah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).⁷⁷ Yang didasarkan dengan adanya surat edaran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 100/I.13/KP.07.6/02/2019, yakni pada tanggal 14 Februari 2019 ditandai dengan adanya jabatan dekan untuk fakultas yang baru yaitu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan kemudian dilantik oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada

⁷⁵Sejarah Singkat FSEI. <http://fsei.iainpalu.ac.id/profil/sejarah-singkat-fsei/> (Diakses 14 Mei 2024).

⁷⁶Sejarah Singkat FSEI. <http://fsei.iainpalu.ac.id/profil/sejarah-singkat-fsei/> (Diakses 14 Mei 2024).

⁷⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu.

tanggal 15 Februari 2019.⁷⁸ Dan masih berdiri hingga saat ini setelah alih status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Alih status kelembagaan itu tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021, yang diundangkan dan mulai berlaku sejak tanggal 12 Juli 2021.⁷⁹

2. Visi, Misi, Serta Tujuan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu mempunyai Visi, Misi serta Tujuan, yakni sebagai berikut:⁸⁰

a. Visi

“Mewujudkan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Bermutu Dan Berdaya Saing Secara Global”.

b. Misi

- 1) Memperluas dan memperdalam kajian ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum secara integratif.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan berbasis islam, ilmu dan kearifan lokal.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan akademik dan administrasi berbasis IT.
- 4) Memperluas jaringan kerjasama dengan institusi terkait di bidang keilmuan, kebudayaan, dan teknologi dalam dan luar negeri.
- 5) Meningkatkan peran serta dalam
- 6) Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis islam.

⁷⁸Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 100/IN.13/KP.07.6/02/2019 Tentang Pengangkatan Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

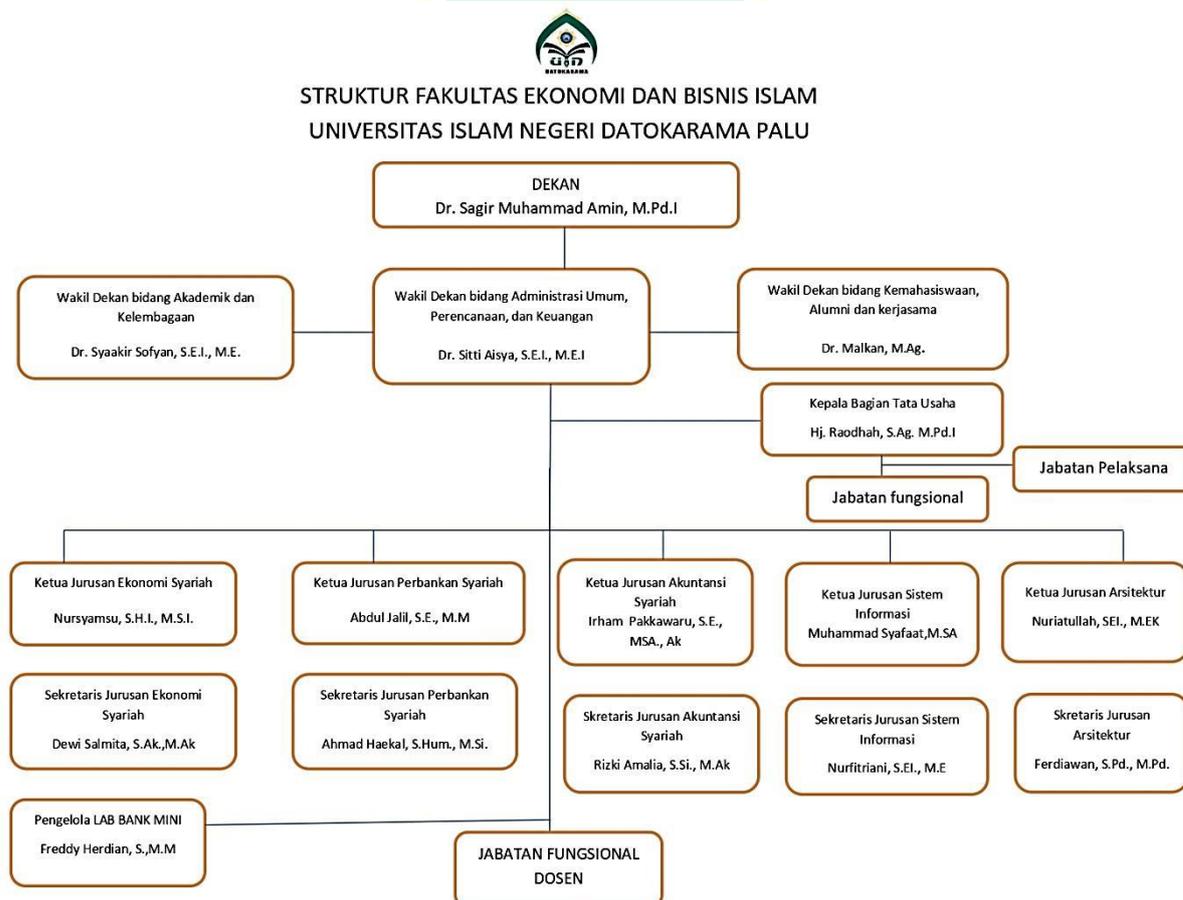
⁷⁹Prof. Sagaf Resmi Jabat Rektor UIN Datokarama Palu, <https://perpustakaan.uindatokarama.ac.id/prof-sagaf-resmi-jabat-rektor-uin-datokarama-palu/> (Diakses 14 Mei 2024).

⁸⁰*Visi, Misi, dan Tujuan FEBI UIN Datokarama Palu*, Wawancara Data Primer dengan Ibu Hj. Raodhah, S.Ag., M.Pd.I., selaku KABAG Tata Usaha FEBI UIN Datokarama Palu, (Pada 15 Mei 2024).

c. Tujuan

- 1) Melahirkan sarjana ekonomi syariah yang memiliki kedalaman spritual keluhuran moral, kecerdasan intelektual dan kematangan professional.
- 2) Menjadikan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palu sebagai motor penggerak pembangunan bangsa dibidang ekonomi dan bisnis islam.
- 3) Menjadikan FEBI UIN Palu sebagai *Center Of Exelence* kajian ilmu-ilmu keislaman dan sains secara integratif.

3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI)



Sumber: Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu

4. Jumlah Jurusan Serta Jumlah Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Angkatan 2023

Adapun jumlah jurusan serta jumlah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Angkatan 2023, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Jurusan Serta Jumlah Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Ekonomi Syariah (ESY)	216
2.	Perbankan Syariah (PSY)	106
3.	Akuntansi Syariah (AKS)	101
4.	Arsitektur	36
5.	Sistem Informatika (SI)	74
Total		533

Sumber: Data Primer Akmah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Proses Penggunaan Metode Non-Fintech Pada Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatam 2023.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang hasil yang ditemukan oleh peneliti, yaitu berdasarkan dari hasil wawancara dilapangan mengenai proses penggunaan metode *non-fintech* pada pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu. Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu beberapa mahasiswa yang menjadi sampel, dan telah melakukan pembayaran UKT masing-masing, sehingga terhitung sebagai mahasiswa aktif pada jurusan yang ada dalam naungan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Dalam hal ini mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2023 yang telah menjadi melakukan pembayaran UKT untuk semester genap saat ini. Mengingat jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2023 yang sangat banyak. Untuk mengetahui keputusan mahasiswa tersebut dalam melakukan pembayaran UKT. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 (sepuluh) informan mahasiswa dengan menjawab 7 pertanyaan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah melakukan pembayaran UKT, serta memahami mekanisme proses pembayarannya. Sehingga hasil wawancara tersebut atas dasar pengalaman pada saat melakukan pembayaran UKT masing-masing.

Berikut ini adalah data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Angkatan 2023:

Tabel 4.2
Data Informan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Angkatan 2023

No.	Nama	NIM	Jurusan
1.	Moh. Rahim	23.5.12.0068	Ekonomi Syariah
2.	Nurul Mutmainnah	23.5.12.0072	Ekonomi Syariah
3.	Putri	23.5.15.0051	Perbankan Syariah
4.	Moh. Nuzul	23.5.15.0052	Perbankan Syariah
5.	Fikri	23.5.24.0086	Akuntansi Syariah
6.	Nur Hikmah	23.5.24.0087	Akuntansi Syariah
7.	Yuliana	23.6.26.0006	Arsitektur
8.	Rifki	23.6.26.0034	Arsitektur
9.	Nur Haliza	23.6.27.0006	Sistem Informasi
10.	Fauzan Luawo	23.6.27.0007	Sistem Informasi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi informan narasumber ialah sebanyak 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari 2 (dua) orang pada masing-masing jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Tahun 2023-2024. Berikut ini ialah pembahasan serta hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai pembayaran UKT dengan metode transaksi *non-fintech* sebagai berikut:

1. Mekanisme Pembayaran UKT Metode Menggunakan Metode *Non-Fintech*
 - a. Prosedur Pembayaran Uang Kuliah Tunggal Di Bank BNI Palu
 - 1) Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu mengambil slip pembayaran yang telah disiapkan di bank. Slip tersebut terdiri dari 4 lembar. Lembar pertama berwarna putih ditujukan untuk bank BNI, lembar kedua berwarna hijau untuk mahasiswa, lembar ketiga berwarna kuning ditujukan untuk bendahara kampus, serta lembar keempat ditujukan untuk Biro Administrasi Keuangan (BAK).
 - 2) Setelah itu mengisi nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM), fakultas serta program studi dan uraian tentang pembayaran yang akan dilakukan.
 - 3) Di bank, slip tersebut diserahkan kepada *teller*. Kemudian *teller* memasukkan uang pembayaran ke rekening UIN Datokarama Palu, serta mengambil slip yang berwarna putih sebagai bukti setoran untuk proses pencatatan di Bank BNI Palu.
 - 4) Mahasiswa menyerahkan slip berwarna kuning ke bendahara penerimaan, lalu mahasiswa mengambil slip berwarna hijau.
 - 5) Bendahara penerimaan menginput secara hasil pembayaran mahasiswa kedalam aplikasi SIAKAD UIN Datokarama Palu.

6) Mahasiswa mengecek hasil pembayaran tiap semester pada bendahara penerimaan untuk mengetahui rincian pembayaran apa saja yang sudah dan belum dilunasi.

b. Sistem Pembayaran Uang Kuliah Tunggal Di Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu

Sistem pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu, dicatat secara online dan diinput ke dalam aplikasi SIAKAD UIN Datokarama Palu. Setelah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu melakukan pembayaran di bank BNI, maka slip pembayaran yang berwarna kuning diberikan kepada bendahara penerimaan. Kemudian hasil pembayaran tersebut diinput dan kemudian tercatat sebagai mahasiswa aktif, yang dibuktikan dengan aktifnya akun mahasiswa pada aplikasi SIAKAD UIN Datokarama Palu.

2. Hasil Penelitian Proses Penggunaan Metode Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu

a. Hasil Wawancara

Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yang pertama metode transaksi *non-fintech* yaitu pembayaran UKT secara manual, tradisional, atau dengan tanpa menggunakan metode transaksi *financial technology*, yaitu seperti penggunaan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking* ataupun aplikasi *fintech* lainnya. Lalu yang kedua dengan cara *online* yaitu dengan menggunakan bantuan *financial technology*, contoh dari metode tersebut ialah dengan menerapkan pembayaran UKT yang dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran secara *online* seperti dengan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking*, ataupun aplikasi *fintech* lainnya.

“Pembayaran UKT pada Kampus UIN Datokarama dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama itu cara pembayaran transaksi *non-fintech*. Cara pembayaran UKT ini, mahasiswa membayar UKT dengan cara yang tradisional atau secara manual, jadi mahasiswa pergi ke Bank BNI, baru langsung mendaftar untuk melakukan setor tunai ke pihak *teller* bank dengan mengambil nomor antrian, baru ambil slip setor tunai, baru isi semua data yang dibutuhkan bank itu dalam slip setor tunai, seperti nama mahasiswa, NIM, nama kampus, tujuan transaksi, jumlah setoran tunai, dan lain sebagainya. habis itu menunggu nomor antrian dipanggil pihak *teller* bank, setelah dipanggil lakukan pembayaran secara tunai ke pihak *teller* bank. Itu yang dimaksud dengan transaksi *non financial technology*, atau cara yang tidak memakai metode transaksi *financial technology*, contohnya transaksi *fintech* itu kayak kita pakai aplikasi toko online *Shopee* maupun aplikasi *Mobile Banking*, atau aplikasi *fintech* lainnya”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode pembayaran UKT oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara; yang pertama metode transaksi *non-fintech* yaitu pembayaran UKT secara manual, tradisional atau dengan tanpa menggunakan metode transaksi *financial technology*, yaitu seperti penggunaan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking* ataupun aplikasi *fintech* lainnya.

Contohnya ialah melakukan pembayaran UKT dengan cara yang tradisional atau secara manual, yaitu mahasiswa melakukan pembayaran UKT secara langsung dan tunai Bank yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Kampus UIN Datokarama Palu maupun pembayaran secara langsung dengan bidang keuangan kampus. Selanjutnya metode yang kedua; yaitu dengan cara *online*, menggunakan bantuan *financial technology*, contoh dari metode tersebut ialah dengan menerapkan pembayaran UKT yang dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran secara *online* seperti dengan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking*, maupun aplikasi *fintech* lainnya.

⁸¹Wawancara dengan Pihak Bidang Keuangan UIN Datokarama Palu.

Metode transaksi pembayaran UKT secara *non-fintech* maupun *fintech* telah dilakukan oleh seluruh Mahasiswa UIN Datokarama Palu, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan informan narasumber wawancara, yang telah dilakukan peneliti dengan saudara Fauzan Luawo dengan NIM 23.6.27.0007, mahasiswa pada Jurusan Sistem Informatika, yaitu:

“Waktu pembayaran UKT lalu, saya pake aplikasi *Shopee* kak, karena saya mau tau cara pembayaran dengan aplikasi itu, apalagi karena saya masih mahasiswa baru toh, masih semester dua, jadi mau coba sendiri ba bayar UKT pake aplikasi, dan kayaknya saya mau pake cara itu terus sudah. Karena caranya gampang, kita masuk ke akun *Shopee*, biar pake akunnya orang lain juga tetap bisa, yang penting tidak salah kasih masuk NIM nya kita. Baru semuanya cuma pake jari ba pilih-pilih menu. Kalau cara pembayarannya yang saya ingat, masuk di *Shopee*, tapi saya lupa-lupa awalnya, intinya tinggal pilih menu “Pulsa, Tagihan dan Tiket”, baru pilih biaya pendidikan, baru kasih masuk nama kampus, dengan kasih masuk NIM nya kita, nanti dapat kode pembayaran, baru langsung bayar di alfamidi atau indomaret kanda”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembayaran UKT mahasiswa tersebut dengan metode pembayaran *fintech*. Alasannya karena mahasiswa tersebut mempunyai rasa penasaran dengan cara pembayaran UKT menggunakan aplikasi *Shopee*. Berhubung mahasiswa tersebut masih baru. Kemudian, menurut mahasiswa tersebut cara transaksinya yang mudah, sehingga mahasiswa tersebut ingin melakukan pembayaran UKT dengan cara seperti itu hingga sarjana nanti.

Beda halnya dengan saudari Nurul Mutmainnah dengan NIM 23.5.12.0072, mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Saya ba bayar UKT, dengan cara yang kita bilang tadi; *non-fintech*, karena saya lebih suka pergi di Bank langsung untuk sekarang ini, baru

⁸²Fauzan Luawo, Mahasiswa pada Jurusan Sistem Informatika dengan NIM 23.6.27.0007, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (14 Maret 2024).

jurusanku itu kan Ekonomi Syariah, jadi saya mau tau itu bagaimana mekanisme kegiatan yang ada di bank, khususnya Bank BNI. Kebetulan juga saya belum punya kartu ATM BNI, jadi sekalian saya ba setor tunai UKT ku, saya juga satu kali ba buat kartu ATM waktu itu kanda”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembayaran UKT dengan metode transaksi *non-fintech*, dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan disebabkan keingintahuannya tentang kegiatan yang terjadi di bank, sekaligus dengan membuka rekening baru, untuk menjadi nasabah pada bank BNI tersebut.

Sedangkan menurut saudari Putri dengan NIM 23.5.15.0051, mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah, berpendapat sebagai berikut:

“Kalau saya ba bayar UKT ku langsung di bank lalu itu, karena orang tuaku maunya langsung dibayar di bank, apalagi pernah kakakku bermasalah dengan pembayaran UKT nya lantaran aplikasi yang dia pake tiba-tiba tidak ba respon, entah pengaruh dari aplikasinya atau hp nya, atau paket datanya, jadi repot lagi dia pergi ba urus di kantor IT, baru disuruh ke bidang keuangan univ, baru ke jurusan lagi, seandainya saya tau betul cara ba bayar di aplikasi *online* itu, temau juga saya ba repot-repot pergi ke bank kak”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembayaran UKT dengan metode transaksi *non-fintech*, dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan disebabkan pengalaman keteledoran kakaknya dan ketakutan dipersulit pengurusan administrasi kampus, serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan cara pembayaran UKT dengan menggunakan metode transaksi *financial technology*.

Selain informan sebelumnya, menurut saudara Rifki dengan NIM 23.6.26.0034, mahasiswa pada Jurusan Arsitektur, yang berpendapat sebagai berikut:

⁸³Nurul Mutmainnah, Mahasiswi pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan NIM 23.5.12.0072, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (14 Maret 2024).

⁸⁴Putri, Mahasiswi pada Jurusan Perbankan Syariah dengan NIM 23.5.15.0051, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (14 Maret 2024).

“Saya bayar UKT lalu langsung dengan aplikasi *Shopee*, tapi cara pembayarannya di ATM BNI, baru cara bayarnya transfer. Jadi tidak terlalu susah lagi mau ba antri dengan mahasiswa lain. Sebenarnya saya baru dengar istilah *fintech* dengan *non-fintech* itu kanda, yang saya tau Cuma bayar online atau langsung. Kalau kelebihan dengan kekurangan dari masing-masing cara pembayaran UKT itu saya rasa tetap pasti ada, kalau bayar online masalahnya itu biasa untuk mahasiswa yang di kampung pas libur semester baru mau bayar UKT, pasti masalah jaringan lambat di kampung, tapi keuntungannya lebih gampang dilakukan. Kalau bayar secara langsung itu juga bagus, tidak banyak yang mau dipilih-pilih di HP, Cuma masalahnya itu kalau ba antri di bank, itu saya rasa kanda”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembayaran UKT dengan metode transaksi *fintech*. Mahasiswa yang bersangkutan melakukan pembayaran dengan aplikasi *Shopee*, yang metode transaksi keuangannya dengan cara transfer menggunakan ATM; sehingga tidak perlu melakukan antri lagi. Mahasiswa tersebut menilai bahwa masing-masing metode transaksi pembayaran UKT, secara *fintech* maupun *non-fintech*, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Sama halnya dengan narasumber sebelumnya, menurut saudari Nur Hikmah dengan NIM 23.5.24.0087, mahasiswi pada Jurusan Akuntansi Syariah, berpendapat sebagai berikut:

“Saya bayar UKT lalu pakai aplikasi *shopee*, jadi lebih gampang, baru te ba antri-antri lagi. cara pembayarannya itukan online, tidak banyak juga makan kuota internetnya torang. Kalau cara transaksinya itu, kita masuk ke akun *Shopee*, pilih menu layanan, baru masuk ke pilihan “Pulsa, Tagihan dan Tiket, baru masuk ke menu tagihan, abis itu kita liat pilihan biaya pendidikan, abis itu tinggal masukkan institusi kampus yang kita pilih, baru masukkan nomor pembayaran yang diisi dengan NIM kita, kalau sudah dapat kode pembayaran, tinggal lakukan pembayaran di minimarket atau tempat yang bisa lakukan pembayaran dengan aplikasi *Shopee* kak. Gampang baru mudah”.⁸⁶

⁸⁵Rifki, Mahasiswa pada Jurusan Arsitektur dengan NIM 23.6.26.0034, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (14 Maret 2024).

⁸⁶Nur Hikmah, Mahasiswi pada Jurusan Akuntansi Syariah dengan NIM 23.5.24.0087, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (14 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pembayaran UKT yang dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan, dengan metode transaksi *fintech*. karena menurut mahasiswa tersebut cara pembayarannya gampang dan tidak perlu lagi antri di bank, metode pembayaran UKT dengan cara online yang lebih mudah, tidak memakan banyak kuota internet. Metode transaksinya dengan cara masuk ke akun shopee, pilih menu layanan, kemudian pilih “Pulsa, Tagihan & Tiket”, lalu pilih menu tagihan, selanjutnya klik biaya pendidikan, setelah itu masukkan institusi kampus, lalu masukkan nomor pembayaran yaitu dengan mengisi Nomor Induk Mahasiswa (NIM), setelah semua tahap tersebut, aplikasi *Shopee* akan memberikan kode pembayaran, kemudian proses terakhir yaitu melakukan pembayaran di minimarket atau outlet-outlet yang dapat melakukan transaksi dengan aplikasi *Shopee*.

Selanjutnya, berbeda dengan wawancara sebelumnya. Menurut saudara Moh. Nuzul dengan NIM 23.5.15.0052, mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya Kak, sebenarnya mau bayar UKT dengan metode *fintech* atau *shopee* lalu itu, tapi karena kakakku dulu kuliah disini, baru pas kakakku mau bayar UKT di *shopee*, cuma pas baru mau masuk di aplikasi *shopee* ternyata jaringannya waktu itu sementara error, jadi tidak bisa melakukan pembayaran. Jadi saya fikir jangan nanti itu terjadi ulang dengan saya, yang ujungnya cuma mau ba hambat pembayaran UKT ku Kak. Karena itu saya pilih pembayaran metode *non-fintech* atau ba bayar langsung di bank. Biar ba antri tapi lebih yakin saya kalau tidak akan terjadi masalah dengan pembayaranku Kak”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mahasiswa tersebut pada awalnya ingin melakukan pembayaran UKT dengan metode *fintech* atau *shopee*, namun karena masalah jaringan error yang terjadi kepada kakaknya yang dulu juga kuliah di UIN Datokarama Palu, yang membuat kakaknya tidak

⁸⁷Moh. Nuzul, Mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah dengan NIM 23.5.15.0052, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (22 April 2024).

bisa melakukan pembayaran. Sehingga mahasiswa tersebut memutuskan untuk melakukan pembayaran UKT secara *non-fintech* atau secara tunai pada bank, untuk menghindari kesalahan yang pernah terjadi kepada kakaknya.

Lalu, menurut saudari Yuliana dengan NIM 23.6.26.0006, mahasiswi pada Jurusan Arsitektur, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya Kak, karena saya ini mahasiswa KIP, jadi kalau mahasiswa KIP kan sebenarnya bisa membayar menggunakan metode *fintech* atau dengan aplikasi *shopee*, tapi karena dana beasiswanya kita ada di Bank Mega, saya fikir daripada saya ribet mau transfer lagi di *shopee*, jadi saya rasa lebih baik saya tarik uang dari Bank Mega baru saya bayar UKT ku di kampus, lebih simpel saya rasa.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mahasiswa tersebut ialah penerima beasiswa KIP, walaupun Mahasiswa KIP dapat membayar menggunakan metode *fintech* atau dengan aplikasi *shopee*. Namun dikarenakan alasan dana beasiswanya berada di Bank Mega, dan mahasiswa tersebut berfikir daripada ribet untuk mentransfer dana ke aplikasi *shopee*, sehingga mahasiswa tersebut memutuskan untuk lebih baik menarik uang dari Bank Mega, lalu membayar biaya UKT secara langsung di kampus, yang menurutnya lebih simpel.

Selanjutnya, menurut saudara Moh. Rahim dengan NIM 23.5.12.0068, mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Untuk saya kak, mungkin karena sudah terbiasa stau dengan pembayaran langsung atau *non-fintech*, karena dari semester sebelumnya sudah dengan cara itu kak. baru kalau untuk mekanisme pembayarannya itu bagus karena tidak susah-susah, tinggal datang ke kampus bagian keuangan, sebut NIM dan jurusan, habis itu langsung bayar biaya UKT nya, jadi gampang dan tidak banyak tetebenganya, itu alasannya saya lebih pilih pembayaran secara langsung kanda”.⁸⁹

⁸⁸Yuliana, Mahasiswi pada Jurusan Arsitektur dengan NIM 23.6.26.0006, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (22 April 2024).

⁸⁹Moh. Rahim, Mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan NIM 23.5.12.0068, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (22 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa untuk mahasiswa tersebut, dikarenakan telah terbiasa dengan pembayaran langsung atau *non-fintech*, serta dari semester sebelumnya sudah menggunakan cara tersebut. Lalu mekanisme pembayarannya cukup bagus dan tidak susah, yaitu dengan menghadap kepada bagian keuangan, lalu menyebutkan NIM dan jurusan, kemudian langsung membayar biaya UKT. Sehingga mahasiswa tersebut merasa lebih mudah dan tidak banyak embel-embel yang menyulitkan mahasiswa.

Selanjutnya, menurut saudara Fikri dengan NIM 23.5.24.0086, mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Syariah, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Untuk pembayaran UKT saya kak, saya ba bayar UKT itu secara langsung di bank atau *non-fintech*, karena saya rasa lebih mudah, tinggal ke teller baru kita kasih slip transaksi tunai yang sudah kita isi dengan data dirinya kita; nama, NIM, dan jumlah biaya UKT nya kita Kak. Habis itu kita langsung bayar biaya UKT itu, lebih gampang saya rasa begitu daripada mau kasih susah diri dengan aplikasi lagi, baru tidak dimintaminta ada yang salah, cuma mau rugi uang UKT kalau tidak masuk namanya kita tapi uang sudah takirim. itu semua lagi mau jadi urusan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa untuk mahasiswa tersebut, yang melakukan pembayaran secara langsung di bank atau *non-fintech*, yaitu karena mahasiswa tersebut merasa lebih mudah, hanya perlu mendatangi bank, menunggu antrian, lalu menemui teller bank dengan memberikan slip transaksi tunai yang telah diisi dengan data diri; nama, NIM, dan jumlah biaya UKT. Kemudian melakukan pembayaran UKT secara langsung kepada teller bank. Sehingga mahasiswa tersebut berpendapat dengan metode tersebut lebih mudah daripada harus menyusahkan diri dengan penggunaan aplikasi, karena ketakutan mahasiswa tersebut jika terjadi kesalahan dalam penggunaan aplikasi, yang berujung dengan kerugian ketika uang UKT telah dibayar namun belum terinput pada data keuangan bahwa mahasiswa tersebut telah membayar.

⁹⁰Fikri, Mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Syariah dengan NIM 23.5.24.0086, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (22 April 2024).

Berbeda dengan mahasiswa sebelumnya, menurut saudari Nur Haliza dengan NIM 23.6.27.0006, mahasiswi pada Jurusan Sistem Informasi, yang berpendapat, yaitu sebagai berikut:

“Pembayaran UKT ku tidak pakai yang kakak bilang tadi metode *non-fintech*, saya ba bayar UKT menggunakan aplikasi *shopee* kak, saya tidak suka mau ba tunggu lama-lama ba antri, baru pe banyak manusia di bank apalagi kalau di kampus, jadi saya lebih pilih ba bayar dengan *shopee*, karena tidak ribet, bisa dari kostku, baru pembayarannya bisa di Indomaret atau Alfamidi, bisa juga dengan *top up shopeepay* lebih praktis lagi, lebih mudah saya rasa, karena saya juga terbiasa kalau beli barang di *shopee* kak”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa untuk mahasiswa tersebut, melakukan pembayaran dengan metode *fintech*, yaitu menggunakan aplikasi *shopee*. karena mahasiswa tersebut merasa lebih mudah, dan untuk menghindari kesulitan untuk menunggu berlama-lama ketika mengantri di bank maupun di kampus. Mahasiswa tersebut memilih pembayaran dengan *shopee*, yang menurutnya tidak ribet, dapat dilakukan dari tempat tinggalnya, lalu pembayarannya dapat dilakukan di Indomaret atau Alfamidi, bisa juga dengan melakukan *top up shopeepay* yang menurutnya lebih praktis, ditambah dengan alasan kebiasaan dari mahasiswa tersebut dalam membeli barang menggunakan aplikasi *shopee*.

b. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan narasumber penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis tematik, dengan tema **“Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan Metode Non Fintech Dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam {FEBI} UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)”**, yang meliputi:

⁹¹Nur Haliza, Mahasiswa pada Jurusan Sistem Informasi dengan NIM 23.6.27.0006, Wawancara di Kampus I UIN Datokarama Palu, (22 April 2024).

1. Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mahasiswa dalam pembayaran UKT menggunakan metode transaksi *Fintech* dan *Non Fintech*, didasarkan dengan beberapa alasan yaitu diantaranya;

- a) *Kemudahan dalam transaksi pembayaran UKT*; berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber yaitu mahasiswa FEBI, diketahui bahwa untuk mahasiswa tersebut, didasarkan dengan kebiasaannya dalam pembayaran langsung atau *non-fintech*, serta dari semester sebelumnya sudah menggunakan cara tersebut. Lalu mekanisme pembayarannya cukup bagus dan tidak susah, yaitu dengan menghadap kepada bagian keuangan, lalu menyebutkan NIM dan jurusan, kemudian langsung membayar biaya UKT. Sehingga mahasiswa tersebut merasa lebih mudah dan tidak banyak embel-embel yang menyulitkan mahasiswa. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu saudara Moh. Rahim dengan NIM 23.5.12.0068, mahasiswa pada Jurusan Ekonomi Syariah). Sedangkan bagi mahasiswa yang menggunakan metode pembayaran *fintech*, mengungkapkan bahwa melakukan pembayaran dengan metode *fintech*, yaitu menggunakan aplikasi *shopee*. karena mahasiswa tersebut merasa lebih mudah, dan untuk menghindari kesulitan untuk menunggu berlama-lama ketika mengantri di bank maupun di kampus. Mahasiswa tersebut memilih pembayaran dengan *shopee*, yang menurutnya tidak ribet, dapat dilakukan dari tempat tinggalnya, lalu pembayarannya dapat dilakukan di Indomaret atau Alfamidi, bisa juga dengan melakukan *top up Shopeepay* yang menurutnya lebih praktis, ditambah dengan alasan kebiasaan dari mahasiswa tersebut dalam membeli barang menggunakan aplikasi *shopee*. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber

yaitu saudari Nur Haliza dengan NIM 23.6.27.0006, mahasiswi pada Jurusan Sistem Informasi).

- b) *Kenyamanan dalam transaksi pembayaran UKT*: berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber yaitu mahasiswa FEBI, diketahui bahwa pembayaran UKT dengan metode transaksi *fintech*. Mahasiswa yang bersangkutan melakukan pembayaran dengan aplikasi *Shopee*, yang metode transaksi keuangannya dengan cara transfer menggunakan ATM; sehingga lebih nyaman karena tidak perlu melakukan antri lagi. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu saudara Rifki dengan NIM 23.6.26.0034, mahasiswa pada Jurusan Arsitektur). Sedangkan bagi mahasiswa yang menggunakan metode pembayaran *non-fintech* mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut merasa lebih nyaman, dengan alasan yaitu cukup dengan mendatangi bank, menunggu antrian, lalu menemui teller bank dengan memberikan slip transaksi tunai yang telah diisi dengan data diri; nama, NIM, dan jumlah biaya UKT. Kemudian melakukan pembayaran UKT secara langsung kepada teller bank. Sehingga mahasiswa tersebut berpendapat dengan metode tersebut lebih mudah serta nyaman daripada harus menyusahkan diri dengan penggunaan aplikasi, karena ketakutan mahasiswa tersebut jika terjadi kesalahan dalam penggunaan aplikasi, yang berujung dengan kerugian ketika uang UKT telah dibayar namun belum terinput pada data keuangan bahwa mahasiswa tersebut telah membayar. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu saudara Fikri dengan NIM 23.5.24.0086, mahasiswa pada Jurusan Akuntansi Syariah).
- c) *Pengalaman dalam transaksi pembayaran UKT*: berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu mahasiswa FEBI, diketahui bahwa mahasiswa tersebut pada awalnya ingin melakukan pembayaran UKT

dengan metode *fintech* atau *shopee*, namun karena masalah jaringan error yang terjadi kepada kakaknya yang dulu juga kuliah di UIN Datokarama Palu, yang membuat kakaknya tidak bisa melakukan pembayaran. Sehingga mahasiswa tersebut memutuskan untuk melakukan pembayaran UKT secara *non-fintech* atau secara tunai pada bank, untuk menghindari kesalahan yang pernah terjadi kepada kakaknya. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu saudara Moh. Nuzul dengan NIM 23.5.15.0052, mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah).

- d) *Tempat Transaksi Keuangan dalam Pembayaran UKT*; berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu mahasiswa FEBI, diketahui bahwa tempat transaksi keuangan dalam pembayaran UKT ialah kepada bendahara kampus, setor tunai pada Bank BNI, serta pada minimarket yang melayani pembayaran online khususnya aplikasi *ShopeePay*. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu beberapa mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu).
- e) *Metode Pembayaran Fintech dan Non Fintech*; berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu mahasiswa FEBI, diketahui bahwa metode pembayaran UKT oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara; yang pertama metode transaksi *non-fintech* yaitu pembayaran UKT secara manual, tradisional atau dengan tanpa menggunakan metode transaksi *financial technology*, yaitu seperti penggunaan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking* ataupun aplikasi *fintech* lainnya. Contohnya ialah melakukan pembayaran UKT dengan cara yang tradisional atau secara manual, yaitu mahasiswa melakukan pembayaran UKT secara langsung dan tunai dengan Bank yang telah melakukan kerjasama dengan

pihak Kampus UIN Datokarama Palu maupun pembayaran secara langsung dengan bidang keuangan kampus. Selanjutnya metode yang kedua; yaitu dengan cara *online*, menggunakan bantuan *financial technology*, contoh dari metode tersebut ialah dengan menerapkan pembayaran UKT yang dilakukan dengan menggunakan metode pembayaran secara *online* seperti dengan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking*, maupun aplikasi *fintech* lainnya. (Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu pihak bidang keuangan UIN Datokarama Palu).

2. Akses Transaksi Pembayaran UKT

Akses transaksi pembayaran UKT dengan metode transaksi *Fintech* dan *Non Fintech*, dapat dilakukan di beberapa tempat. Jika dengan metode transaksi *fintech*, pembayaran dapat diakses menggunakan aplikasi *Shopee*, yang kemudian transaksi pembayaran tunainya terjadi di Indomaret, Alfamidi, ataupun dengan metode transaksi online menggunakan *mobile banking*. Sedangkan bila dengan metode transaksi *non-fintech*, pembayaran dapat diakses secara langsung dengan menggunakan ATM melalui metode transfer ataupun pembayaran tunai melalui teller bank, serta dapat dilakukan melalui transaksi tunai kepada Bidang Keuangan Kampus UIN Datokarama Palu.

3. Mekanisme Metode Pembayaran UKT

Untuk mekanisme pembayaran UKT terdiri dari 2 (dua) metode, pertama metode transaksi *non-fintech* yaitu pembayaran UKT secara manual, tradisional atau dengan tanpa menggunakan metode transaksi *financial technology*, dengan cara mahasiswa melakukan pembayaran UKT secara langsung dan tunai dengan Bank yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Kampus UIN Datokarama Palu maupun pembayaran secara langsung dengan bidang keuangan kampus. Metode kedua yaitu dengan cara *online*, menggunakan bantuan *financial*

technology (fintech), ialah dengan penggunaan aplikasi *Shopee* dan *Mobile Banking* ataupun aplikasi *fintech* lainnya.

Dari hasil wawancara dan analisis penelitian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, dilakukan dengan dua cara, yaitu metode *fintech* dan *non-fintech*. Serta berdasarkan analisis tematik pada keputusan mahasiswa menggunakan metode *non fintech* dalam pembayaran UKT, maka hasil yang didapatkan yaitu meliputi dasar pengambilan keputusan, akses transaksi pembayaran UKT, serta mekanisme metode pembayaran UKT.

C. Faktor-Faktor Penyebab Mahasiswa Menggunakan Metode Non-Fintech Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan narasumber penelitian, maka dapat menyimpulkan hasil analisis tematik, mengenai faktor-faktor penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, yaitu sebagai berikut:

1. Kemudahan

Kemudahan merupakan salah satu faktor penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT mahasiswa, berdasarkan pendapat para informan narasumber wawancara bahwa sebagian mahasiswa merasa dengan melakukan pembayaran UKT secara langsung atau *non-fintech* lebih mudah dalam hal proses transaksi pembayaran pada bagian keuangan di kampus maupun di bank, serta kemudahan dalam hal akses ke tempat pembayaran di kampus maupun di bank.

2. Pengalaman

Pengalaman ialah salah satu faktor penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT mahasiswa, berdasarkan pendapat para informan narasumber wawancara, yaitu dengan beralasan:

- a) Pengalaman dalam proses transaksi pembayaran UKT secara langsung di kampus maupun di bank.
- b) Pengalaman dari diri sendiri, keluarga mahasiswa ataupun mahasiswa senior yang pernah mengalami kesulitan dalam transaksi secara *online* atau dengan metode *fintech*.

3. Kebiasaan

Kebiasaan adalah salah satu faktor penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT mahasiswa, berdasarkan pendapat para informan narasumber wawancara, yaitu dengan beralasan bahwa para mahasiswa sudah terbiasa dengan proses transaksi pembayaran UKT secara langsung atau dengan metode *non-fintech*.

4. Kenyamanan

Kenyamanan juga merupakan salah satu faktor penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT mahasiswa, hal tersebut berdasarkan pendapat para informan narasumber wawancara, yang merasa lebih nyaman dengan proses transaksi pembayaran UKT secara langsung atau dengan metode *non-fintech*, dan untuk menghindari kesulitan ataupun kerugian dalam penggunaan aplikasi *online*.

D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pada Keputusan Penggunaan Metode Non-Fintech Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan narasumber penelitian, maka peneliti dapat melakukan hasil analisis tematik, dengan tema faktor penghambat dan faktor pendukung pada keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu angkatan 2023, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Penghambat Pada Keputusan Pembayaran *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023

Pada bagian ini menguraikan hasil analisis mengenai faktor-faktor yang menghambat pada keputusan penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT. Hasil yang ditemukan ialah sebagai berikut:

a. Kepercayaan Terhadap Teknologi

Kepercayaan terhadap teknologi merupakan salah satu faktor penghambat utama dari keputusan pada penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT bagi mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman tentang kemudahan, keunggulan, dan keamanan pada layanan *fintech*.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa FEBI menunjukkan kepercayaan terhadap teknologi berdasarkan pada kemudahan, keunggulan, dan keamanan privasi pada layanan *fintech* dalam pembayaran UKT. Kepercayaan tersebut menjadi penghambat utama dalam hal keputusan pada penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT mahasiswa.

b. Optimalnya Akses Internet

Optimalnya akses internet yang stabil dan cepat juga menjadi faktor penghambat yang cukup berpengaruh terhadap keputusan pada penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT bagi mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas mahasiswa FEBI yang tinggal di wilayah Kota Palu, walaupun berasal dari daerah kampung halaman masing-masing, namun dalam masa studi perkuliahannya, mereka tinggal di wilayah Kota Palu yang secara umum jangkauan koneksi internetnya lebih optimal.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa akses internet yang optimal dan stabil menjadi hambatan yang cukup memberikan pengaruh dalam menggunakan metode transaksi dengan layanan *non-fintech* dalam hal pembayaran UKT. Hal tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi memiliki peran penting dalam keputusan pembayaran UKT tersebut.

c. Preferensi Terhadap Metode Tradisional

Preferensi terhadap metode pembayaran tradisional juga merupakan salah satu faktor penghambat yang cukup memberikan dampak terkait keputusan pada penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT. Penyebabnya ialah karena sebagian mahasiswa memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai pembayaran langsung pada teller bank maupun pada bagian keuangan kampus, yang pada realitanya mempunyai kekurangan yaitu harus mengantri, tidak ada rasa nyaman untuk berlama-lama dalam menunggu giliran, serta kepanasan dalam mengakses dan memilih lokasi bank ataupun ATM yang terlihat tidak ramai, khususnya pada masa pembayaran UKT telah dibuka oleh kampus.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa preferensi terhadap metode tradisional menjadi faktor penghambat dalam keputusan mahasiswa menggunakan metode transaksi dengan layanan *non-fintech* dalam pembayaran UKT. Sebagian

mahasiswa merasa lebih aman dan nyaman dengan cara modern atau metode *fintech*.

2. Analisis Faktor Pendukung Pada Keputusan Pembayaran *Non-Fintech* Dalam Pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023

Bagian ini menguraikan faktor-faktor yang mendukung keputusan penggunaan metode pembayaran *non-fintech* dalam pembayaran UKT bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu. Analisis ini juga didasarkan pada data yang diperoleh dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Sehingga hasil yang ditemukan ialah sebagai berikut:.

a. Kenyamanan dan Kebiasaan

Kenyamanan dan kebiasaan menjadi faktor pendukung utama dari keputusan pada penggunaan metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT. Hal itu disebabkan karena sebagian narasumber mahasiswa, merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan metode pembayaran dengan layanan *non-fintech*. Itu yang membuat keputusan mahasiswa cenderung untuk terus menggunakan metode tersebut.

Sehingga peneliti berkesimpulan, bahwa kualitas yang cukup baik dalam hal kenyamanan dan kebiasaan pada metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT., dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

b. Kemudahan Akses

Kemudahan akses ke tempat transaksi seperti ATM, bank, atau loket pembayaran kampus menjadi faktor pendukung dari keputusan pada penggunaan

metode transaksi *non-fintech* dalam pembayaran UKT. Hal itu menjadi salah satu pertimbangan para mahasiswa.

Sehingga peneliti berkesimpulan, bahwa kemudahan akses ke tempat pembayaran UKT seperti ATM, bank, atau loket pembayaran kampus, dapat menjadi pendukung keputusan mahasiswa untuk menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT.

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pada keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepercayaan terhadap teknologi, optimalnya akses internet, dan preferensi terhadap metode tradisional merupakan faktor penghambat dalam keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT, Sebaliknya, kenyamanan dan kebiasaan serta kemudahan akses dapat menjadi faktor pendukung dalam keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu, yang sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menekankan pentingnya kenyamanan dan kebiasaan dalam pengambilan keputusan.

DATOKARAMA

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023)”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, dilakukan dengan dua cara, yaitu metode *fintech* dan *non-fintech*. Serta berdasarkan analisis tematik pada keputusan mahasiswa menggunakan metode *non fintech* dalam pembayaran UKT, maka hasil yang didapatkan yaitu meliputi dasar pengambilan keputusan, akses transaksi pembayaran UKT, serta mekanisme metode pembayaran UKT.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa menggunakan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu Angkatan 2023, yaitu kemudahan, pengalaman, kebiasaan dan kenyamanan.
3. Faktor penghambat keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT adalah kepercayaan terhadap teknologi, optimalnya akses internet, dan preferensi terhadap metode tradisional. Sebaliknya, faktor pendukung keputusan penggunaan metode *non-fintech* dalam pembayaran UKT ialah kenyamanan dan kebiasaan serta kemudahan akses.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Analisis Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Non-Fintech* dalam Pembayaran UKT (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu)”, yang telah dilakukan penulis, maka penulis menyarankan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk UIN Datokarama Palu, peneliti menyarankan agar pelaksanaan pembayaran UKT, untuk kiranya perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak kampus mengenai penggunaan metode *non-fintech* maupun *fintech* dalam pembayaran UKT, sehingga dapat dilaksanakan secara intensif dan optimal, serta tidak memberikan kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Untuk mahasiswa pada masing-masing jurusan yang ada dalam naungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), agar kiranya dapat mengikuti aturan kampus dalam hal penggunaan metode *non-fintech* maupun *fintech* dalam pembayaran UKT. Sehingga dalam pelaksanaan pembayaran UKT dapat terwujud secara intensif dan optimal.
3. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan supaya bisa menambah dan mengkaji secara mendalam dengan objek penelitian dan sudut pandang yang berbeda terkait dengan metode pembayaran UKT, sehingga dapat memperkaya khasanah kajian khususnya pada Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miswan. "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* Vol.5 No.1 April 2019.
- Arifin, Imran. "Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan." Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Bank Indonesia. "Peraturan Nomor 18/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi."
- Chishti, Susanne, dan Barberis, Janos. "The FinTech Book." India: Hoboken: Wiley, 2016.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur`an Terjemah dan Asbabun Nuzul." Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2019.
- Darmawansyah, Trisna Taufik, dan Aguspriyani, Yani. "Implementasi Fintech Syariah Di Pt Investree Ditinjau Berdasarkan Fatwa Dsn-Mui No: 117/Dsn-Mui/Ii/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: E-ISSN: 2614-8838, P-ISSN: 2356-1866, Vol 3 No 2 Oktober 2019.*
- Dewan Syariah Nasional MUI. "Fatwa Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah".
- DSN. "Fatwa No.116/DSN-MUI/IX/2017."
- DSN. "Fatwa No.116..."
- Indonesia, Bank. "Edukasi dan Perlindungan Konsumen." Tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/edukasi>
- Indonesia, Bank. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial."
- Lee, David LEE Kuo Chuen, dan LOW, Linda. "Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)." New York: World Scientific, 2018.
- Marginingsih, Ratnawaty. "Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan." *Cakrawala*, No.1, Tahun (Maret 2019), Volume 19.
- Nasution, S. "Metode Research (Penelitian ilmiah)." Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Otoritas Jasa Keuangan. "Peraturan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi." PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. "Kajian Bisnis Fintech Syariah." Group Fintech 2017.
- Pradistya, Reyvan Maulid. "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif." Banten: DOLAB, 2009.
- Siregar, A. "Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan." Infobanknews. Diakses 30 September 2020. Tersedia di: <http://infobanknews.com>
- Saragih, Santa Frita, dan Wagiu, Elmor Benedict. "Analisa Perencanaan Pembayaran Menggunakan Sistem QR Code di Industrial Universitas Advent Indonesia." Jurnal TeIka, Volume 9, Nomor 1, April 2019.
- Siregar, A. "Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan." Infobanknews. Diakses 15 Oktober 2020, pukul 13.13. Tersedia di <http://infobanknews.com>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabet, 2010.
- Saksonova, Svetlana, dan Kuzmina-Merlino, Iriana. "Fintech as Financial Innovation-The Possibilities and Problem of Implementation." European Research Studies Journal Volume XX Issue 3A, 2017.
- Surakhmad, Winarno. "Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah." Bandung: Tarsito, 1978.
- Yarli, Dodi. "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid." Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam: Vol. 9 No. 2, Juli 2018.
- Yusuf, Ryandi, dan Anggriawan, Egi. "Penerapan Metode Smart Authentication Dalam Layanan E-Banking Menggunakan Two Channel Authentication Dan Qr-Code Pada Perangkat Mobile Android." Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, 2-3 November 2015.
- Yudhanto, Yudha. "Information Technology Business Start-Up." Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Yudhanto, Yudha. "Information Technology Business Start-Up."

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *1044*/Un.24/F.V/PP.00.9/04/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 4 April 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moh Akbar
NIM : 19.5.15.0106
TTL : Tomini, 01 Oktober 2001
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Jln. hos cokroaminoto

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "*Analisis keputusan mahasiswa menggunakan non fintech dalam pembayaran ukt (studi pada fakultas ekonomi dan bisnis islam Uin Datokarama palu)*"

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan,

[Signature]
Dr. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)

(Wawancara Dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)



(Wawancara dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)



(Wawancara dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)





**(Wawancara dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)**



**Wawancara dengan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam {FEBI}
UIN Datokarama Palu)**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana mekanisme pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* pada kampus UIN Datokarama Palu ?
2. Sejak kapan pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* dilaksanakan pada kampus UIN Datokarama Palu ?
3. Dimana tempat melakukan pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* pada kampus UIN Datokarama Palu ?
4. Mengapa mahasiswa perlu melakukan pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* ?
5. Apa yang menjadi alasan mahasiswa untuk pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* atau secara langsung ?
6. Apa manfaat dari pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* pada kampus UIN Datokarama Palu ?
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembayaran UKT dengan metode *non-fintech* pada kampus UIN Datokarama Palu ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh Akbar
Tempat Tanggal Lahir : Tomini, 01 Oktober 2001
Nim : 19.5.15.0106
Alamat Rumah : Jl. Hos Cokroaminoto
Kecamatan Palu Barat
Kota palu
No. WA : 085333142790
Nama Ayah : Jasman
Nama Ibu : Supiyanti
Nama Saudara : Eka Safitri
Gita Lestari
Ikhsan
Nur Zahra

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SD Inprers 2 Tomini 2013
2. SMP/MTs Tahun Lulus : MTs Alkhairat Tomini
3. SMK/MA Tahun Lulus : MA Alkhairat Siniu

Palu, 25 Juli 2024 M
19 Muharram 1445 H

DATOKARI Penulis,

MOH. AKBAR
NIM: 19.5.15.016

